

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurnalisme adalah alat pemasok kebutuhan seseorang dalam berkomunikasi, sebagai alat penting bagi manusia dan sebagai jalan bagi manusia bertukar informasi.¹

Jurnalisme investigasi merupakan kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang bersifat investigatif, atau sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan. Tujuan kegiatan jurnalisme investigatif adalah memberi tahu kepada masyarakat adanya pihak-pihak yang telah berbohong dan menutup-tutupi kebenaran.²

Upaya media dalam menangkap keberadaan persoalan di masyarakat merupakan bagian dari kerja jurnalisme investigasi. Pemberitaan investigatif memberikan fenomena performa tertentu pada berbagai wacana dan isu yang terjadi di masyarakat.

Pers merupakan lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik.³ Jurnalisme investigatif berbeda dengan kegiatan jurnalistik pada umumnya. Berdasarkan UU. No. 40 Tahun 1999

¹ Septiawan Santana K., *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm.10.

² Septiawan Santana K., *Jurnalisme Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 100.

³ Drs. H. Muhammad Zen, *Jurus Ampuh Mengatasi Oknum Wartawan Nakal* (Cakrawala Publisher, 2010), hlm. 176.

Tentang Pers kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.⁴

Di Indonesia, harian *Indonesia Raya* merupakan salah satu media yang banyak dinilai cukup fenomenal dalam pelaporan investigasi. Harian *Indonesia Raya* (1949-1958 dan 1968-1974) dapat dikatakan sebagai media yang pertama kali melakukan liputan investigasi.⁵

Pada masa pemerintah Orde Baru, kondisi pers di Indonesia benar-benar terkekang. Kebijakan saat itu perusahaan pers harus mempunyai surat izin penerbitan yakni Surat Izin Usaha Perusahaan Pers (SIUPP). Pemerintah melakukan kontrol ketat terhadap isi pemberitaan media massa. Semua media massa, baik koran, tabloid maupun majalah, jika isinya kontra dengan oknum penguasa, media bisa saja dibredel atau dicabut izin terbitnya⁶. Kondisi inilah yang membuat industri pers pada masa Orde Baru tidak berani menyajikan berita-berita mendalam (*in-depth*) maupun *investigative reporting* terkait ketidak-adilan pada sebagian masyarakat akibat ulah oknum penguasa.⁷

Setelah runtuhnya pemerintahan Orde Baru, media dan saluran komunikasi di Indonesia telah diberi ruang kebebasan sebagaimana diatur

⁴ *Ibid.*

⁵ Septiawan Santana K., *Jurnalisme Investigasi, Op. cit.*, hlm. 9.

⁶ Drs. H. Muhammad Zen, *op. cit.*, hlm. 21.

⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

dalam UU. No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers dan UU. No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. selain itu juga ada undang-undang lain yang mengatur tentang keterbukaan informasi public, dengan demikian masyarakat dengan mudah dapat mengakses dan menerima informasi dari berbagai aspek.

Di era kebebasan ini, kaum oligarki melalui industri media berkuasa dengan merumuskan percakapan ratusan juta warga Indonesia. Media dapat mengatur apa yang seharusnya dibicarakan dan apa yang dihindari untuk dibicarakan. Agenda publik menjadi pengejawantahan agenda pemilik modal. Ruang publik disesaki oleh kepentingan elit untuk melayani nafsu ekonomi politiknya⁸.

Berdasarkan tulisan Dudi Sabil Iskandar dan Rini Lestari dalam buku *Mitos Jurnalisme*, konglomerasi media di Indonesia sudah sangat lumrah. Harry Tanoesoedibjo melalui MNC Group, menaungi RCTI, Global TV, MNC, Koran Sindo, Sindonews.com, Okezone.com dan beberapa TV kabel. Jakob Oetama melalui Kompas Group, yang menaungi Kompas.com, Kompas TV, Warta Kota, Berita Kota dan sebagainya. Skurya Paloh memiliki Media Group dengan anak perusahaan surat kabar Media Indonesia, Metro TV, MetroTVnews.com, Lampung Post dan sebagainya. Aburizal Bakrie mempunyai TVOne, ANTV, Viva.co.id. Choirul Tanjung membawahi Trans 7, Trans TV, Detik.com dan lain-lain.⁹

⁸ Yovantara Arief dan Wisnu Prasetya Utomo, *Orde Media*, (Yogyakarta: InsistPress, 2015), hlm. 7.

⁹ Dudi Sabil Iskandar dan Rini Lestari, *Mitos Jurnalisme* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 31.

Selain konglomerasi medianya, keterlibatan dan afiliasi politik mereka juga yang menjadi persoalan besar bagi pengembangan dan perkembangan demokrasi di Indonesia. Surya Paloh menjabat sebagai Ketua Umum Partai Nasdem, Aburizal Bakrie menjabat sebagai Ketua Umum Partai Golkar (tahun lalu). Harry Tanoesoedibjo mendirikan Partai Perindo setelah gagal bersinar dengan Partai Nasdem dan Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA). Jakob Oetama merupakan orang yang dekat dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) karena kesamaan ideologi dari Partai Kristen Indonesia yang fusi di era Orde Baru. Chairul Tanjung merupakan orang yang dekat dengan Partai Demokrat ketika menjadi anggota kabinet pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.¹⁰

Hampir semua media memiliki afiliasi, hubungan, dan kepentingan dengan partai politik. Dengan demikian, media di Indonesia tidak independen dan tidak bisa menentukan dirinya sendiri sebagai media.¹¹

Berita dianggap berimbang dan lengkap apabila reporter atau wartawan memberikan informasi kepada pembacanya tentang semua yang detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat. Bukan berarti keseimbangan yang dimaksud adalah melaporkan setiap detail, namun detail *signifikan* berdasarkan penilaian yang relatif lengkap. Dengan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 32.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 32.

demikian pembaca atau pendengar dapat memperoleh kebenaran dan keadilan (*fair*) atas suatu peristiwa.¹²

Menyikapi pernyataan diatas, dalam mengungkap suatu peristiwa secara menyeluruh, apalagi mengungkap fakta yang sengaja disembunyikan oleh para oknum berkepentingan, perlu adanya *investigation report*.

Penulis tertarik untuk melakukan studi analisis *investigative reporting* dalam video Jurnalisme Investigasi karya LSPP. Menurut penulis, video *Jurnalisme Investigasi* sangat layak untuk dipelajari dan penting bagi seseorang atau jurnalis yang hendak melakukan reportase investigasi. Dalam tayangan video tersebut menampilkan pengalaman-pengalaman para jurnalis yang bergelut pada bidang investigatif.

Selain itu tokoh-tokoh yang menjadi narasumber dalam video tersebut juga merupakan para pimpinan media yang kerap kali mengalami pembredelan karena isi pemberitaannya yang kontroversial dengan oknum terkait. Diantaranya Dandhy Dwi Laksono yang merupakan Mantan Ketua Peliputan RCTI dan penulis buku *Jurnalisme Investigasi*, Atmakusumah Astraatmadjah, Yosef Ardhi yang merupakan Mantan Redaktur Bisnis Indonesia, dan Andreas Harsono Pendiri Majalah Pantau. Selain nama-nama tersebut juga ada wartawan Tempo dan jurnalis investigasi lainnya yang menceritakan pengalamannya mengenai peliputan investigasi.

¹² Tom E. Rolnicki, et. al., *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 11, hlm. 5.

Jurnalisme investigasi telah menarik minat saya karena proses peliputan dan hasil peliputannya yang tidak sekadar melaporkan berita fakta yang terlihat namun menelusuri kebenaran fakta yang belum terlihat atau sengaja disembunyikan oleh oknum yang berkepentingan. Berbeda dengan *news report* yang umumnya hanya menyajikan berita langsung karena biasanya berisi kejadian terkini, atau akan terjadi di pemerintahan, politik, pendidikan, pasar finansial dan sebagainya.¹³ Hasil dari *investigative reporting* biasanya lebih akurat, tajam dan sangat dinanti banyak pembaca surat kabar atau media lainnya karena isi beritanya yang mendalam (*indepth*).

B. Penegasan Istilah

1. Studi Analisis

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian telaahan.¹⁴ Sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara).¹⁵

Jadi, dapat kami rangkum studi analisis adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui yang sebenarnya. Studi analisis yang dilakukan di sini adalah mengenai *investigative reporting* atau reportase investigasi dalam tayangan video Jurnalisme Investigasi karya LSPP.

¹³ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 4, hlm. 1342.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 58.

2. *Investigative Reporting*

Investigative merupakan bentuk kata kerja dari *investigation* yang berarti pemeriksaan, pengusutan, penyelidikan, penelitian.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *investigatif* adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan investigasi.¹⁷ Investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat, merekam fakta atau melakukan peninjauan, percobaan, dsb, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan (peristiwa, sifat, khasiat suatu zat, dsb).¹⁸ Sedangkan *reporting* mempunyai arti pemberitaan, pelaporan. *Reporting* berasal dari kata *report* yang berarti laporan.¹⁹

Sehubungan dengan pernyataan diatas, *investigative reporting* adalah kegiatan penyelidikan dengan mencatat, merekam fakta dengan melakukan peninjauan dan percobaan dengan tujuan memperoleh jawaban atas peristiwa.

Investigative reporting atau peliputan investigasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara kerja mengenai peliputan investigasi.

3. Jurnalisme Investigasi

“Jurnalisme Investigasi” ini merupakan judul video yang merupakan objek yang hendak diteliti.

4. LSPP

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), cet. 29, hlm. 330.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm. 546.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 546.

¹⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *op. cit.*, hlm. 478.

Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP) adalah sebuah lembaga yang didirikan di Jakarta pada tahun 1994. Lembaga ini yang memproduksi video *Jurnalisme Investigasi* dengan bekerjasama dengan Watchdoc.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tersusun rapih dan jelas serta tidak mengalami perluasan pokok bahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah mengenai topik *investigative reporting* yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah perencanaan peliputan investigasi, metode penelusuran dan etika.

D. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, dapatlah kiranya dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan peliputan investigatif dalam video Jurnalisme Investigasi?
2. Bagaimana metode penelusuran investigatif dalam video Jurnalisme Investigasi?
3. Bagaimana etika investigasi dalam video Jurnalisme Investigasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan peliputan

investigatif, metode penelusuran dan etika investigasi dalam video “Jurnalisme Investigasi” karya LSPP.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah keilmuan jurnalisme investigasi melalui video dan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan teori dan metode penelitian Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempraktikkan ilmu yang sudah didapat diperkuliahan dan dikembangkan dalam kehidupan nyata untuk melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum maupun khusus mengenai tahap-tahap melakukan *investigative reporting* dalam menguak suatu kasus atau peristiwa.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pakar atau bidang terkait yang melakukan *investigative reporting*.

Selain pernyataan diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat pada orang yang melaksanakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan *investigative reporting*.

Bagi masyarakat, diharapkan tidak langsung menerima segala pemberitaan yang masih universal, sebelum mengkaji informasi tersebut secara mendalam. Sehingga informasi yang kita dapatkan benar-benar fakta dan dapat dipercaya.

G. Telaah Pustaka

Supaya penelitian ini menghasilkan sebuah informasi dan pengetahuan yang maksimal, obyektif, serta menghindari terjadinya plagiasi maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan studi pustaka terkait penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Barlian Anung Prabando pada tahun 2012, berjudul *Jurnalisme Investigasi dalam Film (Analisis Wacana jurnalisme investigasi dalam film ‘State of play’)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneleitian menggunakan pendekatan analisis wacana model *Teun A. Van Dijk* dalam menganalisis dan mengungkapkan jurnalisme investigasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana-wacana apa saja yang dikemas dalam film “*State of Play*”, bagaimana wacana jurnalisme investigasi dikonstruksi oleh komunikator film serta faktor apa saja yang menjadi pendorong maupun penghambat jurnalisme investigasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian interpretif kualitatif dengan menggunakan pendekatan subjektif yang mengasumsi bahwa pengetahuan bersifat tidak tepat melainkan bersifat interpretif yang memberi peluang besar bagi peneliti dalam melihat dan menggambarkan objek penelitian secara terperinci. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis wacana *Teun A. Van Dijk* yang sering disebut kognisi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Musyaropah Tahun 2015, berjudul: *Wacana Jurnalisme Investigasi dalam Film (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi dalam film "Live From Bagdad")*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk menentukan bagaimana wacana jurnalisme investigasi direpresentasikan dalam film *Live From Bagdad* wacana jurnalisme investigasi direpresentasikan dalam film *Live From Bagdad*. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat para jurnalis dalam melakukan investigasi dalam film *Live From Bagdad*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Secara umum penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan dari film ini adalah banyak sekali cerita tentang seorang jurnalis investigasi yang mengungkap

fakta yang tersembunyi dibalik sebuah peristiwa. Namun untuk mendapatkan fakta yang ada seorang jurnalis dalam film *Live From Bagdad* tidak mudah mereka mendapatkan tekan dari berbagai pihak tekan itu muncul dari pemerintah, dan media mereka kerja dan media lain. Secara keseluruhan dalam film ini penulis scenario (komunikator) berhasil mengemas film ini karena film ini memperlihatkan adanya seorang jurnalis investigasi yang mengungkap fakta tersembunyi dibalik sebuah peristiwa.

Sehubungan dengan pernyataan yang penulis paparkan diatas, dapat kami sajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel : 1.1. Kajian Pustaka

No	Data	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Barlian Prabandono, Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Judul: Jurnalisme Investigasi dalam Film (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi dalam Film “State Of Play”).	Anung seorang Fakultas Ilmu di Sebelas Maret Surakarta.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian interpretif kualitatif dengan menggunakan pendekatan subjektif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis wacana <i>Teun A. Van Dijk</i> yang sering disebut kognisi sosial.	Komunikator menempatkan diri sebagai pihak yang membela aktifitas jurnalisme investigasi dalam mengungkap fakta dari sebuah kasus. Wartawan diposisikan sebagai pihak yang baik dalam mengungkap fakta, bahkan posisi wartawan dalam mengungkap fakta lebih bagus disbanding dengan polisi.
2.	Linda Musyaropah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas	Musyaropah, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data	Seorang jurnalis dalam film <i>Live From Bagdad</i> tidak mudah bagi mereka mendapatkan tekan dari berbagai

Muhammadiyah Surakarta. Judul: Jurnalisme Investigasi dalam Film (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi dalam Film “Live From Bagdad”).	interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.	pihak tekan itu muncul dari pemerintah, dan media mereka kerja dan media lain. Secara keseluruhan dalam film ini penulis skenario (komunikator) berhasil mengemas film ini karena film ini memperlihatkan adanya seorang jurnalis investigasi yang mengungkap fakta tersembunyi dibalik sebuah peristiwa.
---	--	---

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini terdapat kesamaan metode dengan data diatas, namun berbeda objek dan kajian penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan subjektif. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 macam kegiatan dalam menganalisis, yaitu: reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kategori-kategori substansi dari makna-makna, atau lebih tepatnya adalah interpretasi-interpretasi terhadap gejala yang diteliti yang pada umumnya memang tidak dapat diukur dengan bilangan. Sehingga penelitian kualitatif sebenarnya bersifat

interpretatif, setidaknya sampai tingkat tertentu memiliki nuansa subjektif.²⁰

Sebagian penelitian komunikasi kualitatif justru lebih dimaksud untuk membangun teori komunikasi yang sudah ada dan bukan untuk menguji teori tersebut. Sehingga temuan-temuan penelitian komunikasi kualitatif biasanya bukan dipresentasikan sebagai suatu generalisasi (berlaku umum), melainkan lebih terbatas pada kasus atau konteks yang diteliti.²¹

2. Sumber Data

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah. Upaya mencari kebenaran ini melalui kegiatan pengumpulan fakta-fakta/data, menganalisisnya, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.²² Maka sumber data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- a) Data Primer: data yang berupa *scene by scene* dalam video Jurnalisme Investigasi
- b) Data Sekunder: Studi kepustakaan, yaitu sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, surat kabar dan sumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm.111.

²¹ *Ibid.*, hlm. 112

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). hlm. 36

a) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen primer berupa video Jurnalisme Investigasi yang diunduh dari laman resmi Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (<http://lspp.org/>). Sebuah video yang menjelaskan mengenai peliputan investigatif. Dalam video yang kami peroleh terdiri dari 5 (lima) seri, yakni : Sejarah dan Perkembangan, Profil Jurnalis, Perencanaan Investigasi, Metode Penelusuran, Etika dan Hukum. Untuk menganalisis video tersebut akan dipilah menjadi *scene by scene*.

b) Studi Kepustakaan

Selain metode dokumentasi peneliti juga menggunakan studi kepustakaan yang bertujuan untuk melakukan kajian teoritis terkait topik penelitian, diantaranya adalah Jurnalisme Investigasi, Literasi Media, Metodologi Analisis Data, Orde Media dan Mitos Jurnalisme dan literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.²³

Studi kepustakaan ini dilakukan peneliti dengan menggali beberapa data yang berhubungan dengan peliputan investigasi.

c) Observasi

²³ Asri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES: t.th), hlm. 45.

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.²⁴ Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dalam menggunakan indera penglihatan, dengan kata lain yakni pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkan data. Peneliti mencoba menganalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni data yang telah masuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan.²⁵

Disini peneliti menganalisis dengan cara mengamati video “Jurnalisme Investigasi”, bagaimana melakukan peliputan investigasi kemudian diinterpretasikan atau dideskripsikan dengan kata-kata sedemikian rupa, kemudian menganalisis dengan cara menyandingkan dan mengkaitkan tayangan tersebut dengan teori tentang peliputan investigasi.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

²⁴ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), cet. 1, hlm. 69.

²⁵ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000), hlm. 178.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

ncakup Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstraksi, Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari beberapa sub judul, yakni: pengertian jurnalisme investigasi, ciri-ciri jurnalisme investigasi, perencanaan dalam liputan investigasi, metode penelusuran, etika investigasi.

Bab III berisi Gambaran Umum tentang Video Jurnalisme Investigasi, yang berisi profil video, profil lembaga, daftar tokoh yang dijadikan narasumber dan sinopsis video Jurnalisme Investigasi karya LSPP.

Bab IV berisi Analisis tentang *investigative reporting* dalam video Jurnalisme Investigasi.

Bab V berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran, dan Harapan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini dapat dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.